STRATEGI DINAS PERHUBUNGAN DALAM MENGATASI PARKIR DI PASAR TENGAH KOTA BANDAR LAMPUNG

(Skripsi)

Oleh

M. Dhian Bagus Aprian

JURUSAN ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVESITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019

ABTRACK

STRATEGY OF THE RELATIONSHIP OF SERVICE IN OVERCOMING PARKING IN PASAR TENGAH KOTA BANDAR LAMPUNG

By:

M DHIAN BAGUS APRIAN

The parking conditions in Pasar Tengah are increasingly looks worse, the increasing number of visitors arrives, therefore the researcher discusses the strategy of the Bandar Lampung City Transportation Agency in overcoming parking in Bandar Tengah City Bandar Lampung by using indicators of the theory of Strength, Weaknes, Opportunities Opportunities, Threats. This study uses a qualitative approach with descriptive research types. The results of this study are strength indicators, found that the strength possessed is legal, apparatus, and human resources. Bandar Lampung City Transportation Agency refers to Law Number 22 Year 2009, and Government Regulation Number 79 of 2013 in the management of parking in Pasar Tengah, and has sought to develop strength in parking management in the Pasar Tengah area, namely in the form of reliable the manager of recruitment, improvements to ASN management, as well as parking management apparatus. On the Weaknes indicator (Weakness), it was found that the weaknesses possessed in managing parking in Pasar Tengah were the limited parking area, so that the strategy to overcome these weaknesses was to use vehicle drafting strategies so that they could accommodate more vehicles in one land line parking. In the Opportunities indicator, the strategy carried out by the Bandar Lampung City Transportation Agency is to maximize the income opportunities obtained from parking retractions. On Threats Indicator (Threat), it was found that the threat that occurred was on a holiday, so the strategy taken was to add the number of personnel from the office of the Transportation Office of Bandar Lampung City.

Keywords: Strategy, Department of Transportation, Parking Area

ABSTRAK

STRATEGI DINAS PERHUBUNGAN DALAM MENGATASI PARKIR DI PASAR TENGAH KOTA BANDAR LAMPUNG

Oleh:

M. DHIAN BAGUS APRIAN

Kondisi perparkiran di Pasar Tengah semakin semerawut, semakin banyaknya pengunjung yang berdatangan oleh karena itu peneliti membahas strategi Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung dalam mengatasi parkir di Pasar Tengah Kota Bandar Lampung dengan menggunakan indikator dari teori *Strength* (Kekuatan), *Weaknes* (Kelemahan), *Opportunities* (Peluang), *Threats* (Ancaman) / SWOT. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Hasil dari penelitian ini pada indikator *Strength* (kekuatan), ditemukan bahwa kekuatan yang dimiliki adalah aturan yang legal, aparatur, serta sumber daya manusia. Dishub Kota Bandar Lampung berpedoman pada Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009, dan Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2013 dalam pengelolaan parkir di Pasar Tengah, dan telah berupaya untuk mengembangkan kekuatan dalam pengelolaan parkir di wilayah Pasar Tengah yaitu berupa perekrutan SDM pengelola perkir yang handal, perbaikan pada manajemen ASN, serta aparatur pengelolaan parkir. Pada indikator *Weaknes* (Kelemahan), ditemukan bahwa kelemahan yang dimiliki dalam pengelolaan parkir di Pasar Tengah adalah keterbatasan lahan parkir, sehingga, strategi yang dilakukan untuk mengatasi kelemahan tersebut adalah dengan menggunakan strategi penyusunan kendaraan, sehingga bisa lebih banyak menampung jumlah kendaraan dalam satu garis lahan parkir. Pada indikator *Opportunities* (Peluang), strategi yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung adalah memaksimalkan peluang pendapatan yang diperoleh dari retrebusi parkir. Pada Indikator *Threats* (Ancaman), ditemukan ancaman yang terjadi adalah pada hari libur, sehingga strategi yang dilakukan adalah dengan menambahkan jumlah personil yang berasal dari kantor Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung.

Kata Kunci : Strategi, Dinas Perhubungan, Lahan Parkir

STRATEGI DINAS PERHUBUNGAN DALAM MENGATASI PARKIR DI PASAR TENGAH KOTA BANDAR LAMPUNG

Oleh

M. Dhian Bagus Aprian

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU PEMERINTAHAN

Pada

Jurusan Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019

Judul Skripsi	:	**STRATEGI DINAS PERHUBUNGAN DALAM MENGATASI PARKIR DI PASAR TENGAH KOTA BANDAR LAMPUNG**
Nama Mahasiswa	:	*M. Dhian Bagus Aprian*
Nomor Pokok Mahasiswa	:	1416021156
Jurusan	:	Ilmu Pemerintahan
Fakultas	:	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Budi Harjo, S.Sos., M.IP.
NIP 19680112 199801 1 001

Kris Ari Suryandari, S.IP., M.IP.
NIP 231610 900918 20 1

2. Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan

Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP
NIP 19611218 198902 1 001

MENGESAHKAN

1. **Tim Penguji**

Ketua : **Budi Harjo, S.Sos., M.IP.** .....

Sekretaris : **Kris Ari Suryandari, S.IP., M.IP.** .....

Penguji : **Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP.** .....

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Syarief Makhya, M.Si.
NIP 19590803 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **8 Mei 2019**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi/Laporan akhir ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lainnya.

2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.

3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dari karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Bandar Lampung, 11 Juni 2019

Yang membuat pernyataan

M. Dhian Bagus Aprian
NPM. 1416021156

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama lengkap M. Dhian Bagus Aprian, lahir di Bandar Lampung pada tanggal 21 April 1996. Peneliti merupakan anak ke dua dari dua bersaudara, putra pasangan Bapak Norcahyo, BA dan Ibu Rosdiana, S.Sos. Jenjang pendidikan Peneliti dimulai SD Negeri 1 Sukarame Bandar Lampung yang diselesaikan tahun 2008. Penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama di SMP Kartika II Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2011. Selanjutnya, Peneliti mengenyam pendidikan ke Sekolah Menengah Atas di SMA YP UNILA Bandar Lampung yang diselesaikan tahun 2014. Pendidikan dilanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi melalui jalur undangan (SNMPTN) pada tahun 2014, dan diterima sebagai mahasiswa jurusan Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Lampung. Pada tahun 2017 di bulan Juli, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kota Gajah, Kecamatan Kota Gajah, Kabupaten Lampung Tengah selama 40 hari.

Motto

Barang siapa membela (nama baik dan kehormatan) saudaranya tanpa kehadirannya maka Allah akan membelanya di dunia dan di akhirat.

(HR. Al-Baihaqi)

Hidupmu akan berubah ketika kebiasaanmu berubah.

(Jack Ma)

Saya percaya sukses bukan soal umur, bukan juga soal modal besar atau bahkan pintar di kelas, karna sukses dari kerja keras kreatif serta jaringan pertemanan motivasi yang kuat dan sikap yang baik .

(M. Dhian Bagus Aprian)

Persembahan

Ku Persembahkan Karya ini
Kepada

Kedua orang tuaku tercinta atas segala pengorbanannya disertai do'a yang tulus dan tiada henti untuk segala urusanku dan keberhasilanku.. Terimakasih yangtak terhingga untuk segala cinta dan kasih sayang yang telah diberikan kepadaku.

Mamasku yang selalu memberikan doa, semangat serta dukungannya yang tiada henti selama ini.

Seluruh keluarga besarku, sahabat dan teman-teman yang selalu mendukungku.

Para Pendidik Tanpa Tanda Jasa yang Ku Hormati.

Almamater Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Billahirrahmanirrahim

Puji syukur atas keridhoan Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tidak lupa penulis sanjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang baik dan pemimpin bagi kaumnya.

Skripsi yang berjudul "Strategi Dinas Perhubungan dalam Mengatasi Parkir Di Pasar Tengah Kota Bandar Lampung" sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini, penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini antara lain, yaitu:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta, Norcahyo, BA dan Rosdiana, S.Sos atas segala doa, cinta dan kasih sayang, dukungan dan semangat serta perhatian yang terus mengalir dan tak mampu penulis balas segala jasa dan kebaikannya. Semoga Tuhan selalu memberikan perlindungan, kesehatan dan kasih sayang-Nya serta balasan atas segala jasa dan kebaikan Ayahanda dan Ibunda.

2. Kakak kandung penulis, M. Dhian Pratama, S.E Terima kasih atas segala doa dan semangat serta cinta dan kasih sayang yang diberikan, semoga Tuhan selalu memberikan perlindungan, kekuatan dan kemudahan dalam segala urusan sehingga kita mampu menjadi anak yang membanggakan orang tua kita.
3. Bapak Dr. Syarief Makhya, M.Si. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung dan Jajaran serta Staff Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
4. Bapak Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.I.P. selaku Ketua Jurusan Ilmu FISIP Universitas Lampung, dan serta selaku penguji, terima kasih telah memberikan saran serta memotivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Budi Harjo, S.Sos., M.IP. selaku pembimbing utama skripsi, terima kasih telah banyak memberikan masukan dan memotivasi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Kris Ari Suryandari, S.IP., M.IP. selaku pembimbing kedua, terima kasih telah banyak memberikan motivasi dan semangat kepada peneliti.
7. Seluruh informan, terima kasih karena telah meluangkan waktu untuk berdiskusi dan memberikan informasi terkait masalah yang penulis angkat.
8. Sahabatku, sodaraku yang berawal kenal dari upacara 17 agustus 2014 waktu MABA orang Bangka yang mencari ilmu di Bandar Lampung, Dhean Pratama, S.IP. kejar terus mimpi lo cee tetap semangat melawan kerasnya dunia ini. Semoga Allah SWT selalu diberkan kemudahan dan kesuksesan dalam segala urusan.

9. Sahabatku, sodaraku Kgs. Faisal Fathurrahman, terima kasih atas segala waktu, Terima kasih sudah setia menjadi sahabat penulis hingga saat ini. Semoga perjalanan hijrahmu menjadi amalan mu, semoga penulis juga bisa memperbaiki diri dan mendapatkan hidayah untuk hijrah. Tetap terus semangat untuk melanjutkan skripsinya jangan pantang menyerah.
10. Sahabatku, saudaraku, Aziza Novirania, S.IP orang yang selalu tidak mau ribet tapi baik kepada penlis. Terima kasih untuk, selalu mendengarkan dan memberikan motivasi kepada penulis dalam segala keadaan, telah sabar menghadapi penulis yang ngeyel ini. Semoga Allah SWT selalu melindungimu dimanapun kau berada, selalu diberikan kemudahan dalam segala urusan dan dapat mencapai kesuksesan.
11. Sahabatku, saudaraku, Iranda Putri, S.IP orang yang bawel yang gak bisa diem dan kamus yang selalu ada untuk penulis. Terima kasih untuk, selalu mendengarkan dan memberikan motivasi kepada penulis dalam segala keadaan, telah sabar menghadapi penulis yang ngeyel ini. Semoga Allah SWT selalu melindungimu dimanapun kau berada, selalu diberikan kemudahan dalam segala urusan dan dapat mencapai kesuksesan.
12. Sahabatku, sodaraku Redhi Gustam salah satu kawan yang satu rombongan yang masih berjuang, tetap terus semangat dii semua kesuksesan pasti ada prosesnya dan semua masalah pasti ada jalannya. Semoga Allah SWT selalu memberikan kemudahan dan kesuksesan dalam segala urusan.
13. Sekelompok group Bucin Geng terima kasih orang yang selalu ada untuk penulis baik pagi siang malam, Gandi, Arman, Risky, Phildo, Lutfi, Rama, Dovan, Jefri, Virly orang- orang penting yang memacu untuk menjadi lebih

baik dan memiliki mimpi menjadi orang yang dapat mempengaruhi banyak orang baik dalam negri maupun luar negri karna kita muda punya penuh ide kreatif.

14. Teman hidup penulis selama 40 hari KKN, Kang Wis, Tari, Dudung (Niken), Niken, Yuni, Yosua. Terima kasih sudah menjadi keluarga. Semoga silaturahmi selalu terjalin dan kurangin bangenya ya.
15. Sekelompok group karang taruna Ridwan, Risky, Dafa, Iwan, Oki, Apip, Dita, Egi, Aji, terima kasih untuk semua dukugan kalian yang memotivasi bergeraknya skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan kesuksesan dalam segala urusan kalian semua.
16. Sekelompok pemuda aktivis UIN Adi, Dika, Argo, Jendra, Mas Indra, Bagus, Dani, Aji, Abid. Terima kasih kalian semua sudah mendukung penulis untuk menjadi lebih baik dan memberi waktu kalian untuk menghibur penulis semoga penulis bisa membalas kebaikan kalian dan Allah SWT akan selalu menjaga dan memberikan amal yang selayak Nya kalian dapatkan.
17. Teman-teman perkumpulan kosan Komang, Bli Komang, Mas Aldin, Mas Bayu, Abu bewok, Kiyay Iqbal, Jo Ndo, Yoga, Brili, Sandi. Terima kasih untuk kalian semua telah menghibur penulis selama perkuliahan tetap terus bergerak untuk meraih cita-cita yang diinginkan.
18. Teman-teman canda tawa Ari, Aldi, Rido, Billy, Safta, Takwa, Fadil, Nyunyun, Deka, Bebe. Termakasih untuk kalian semua telah menghibur penulis dari kejenuhan di rumah tetap terus semangat mencari jati diri dan raih cita-cita yang kalian inginkan. Semoga Allah SWT selalu melindungi

kalian dimanapun kalian berada, selalu diberikan kemudahan dalam segala urusan dan dapat mencapai kesuksesan.

19. Teman-teman Ilmu Pemerintahan angatan 2014 terima kasih untuk semuanya mohon maaf penulis tidak bisa menulis satu persatu nama kalian semua karna penulis butuh waktu lama melakukan itu.
20. Untuk Teman-temanku yang selalu ada dibelakang layar terima kasih untuk dukungannya, kalian berarti untuk penulis semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian.

Bandar Lampung 12 Juli 2019

M. Dhian Bagus Aprian

DAFTAR ISI

halaman

DAFTAR ISI ..... **i**

DAFTAR GAMBAR ..... **iv**

DAFTAR TABEL ..... **v**

I. PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 7

II. TINJAUAN PUSTAKA **9**

A. Konsep Strategi 9
   1. Pengertian Strategi 9
   2. Karakteristik Strategi 10
   3. Tipe Strategi 11
   4. Tingkat-tingkat Strategi 12
   5. Analisis SWOT 13
   6. Informasi Strategi 16
B. Perencanaan Strategis pada Organisasi 17
C. Konsep Parkir 18
   1. Konsep Parkir 18
   2. Kebijaksanaan Parkir 20
D. Tugas dan Fungsi Pokok Dinas Perhubungan 21
E. Kerangka Pikir 23

III. METODE PENELITIAN 25

A. Tipe Penelitian 25
B. Fokus Penelitian 26
C. Lokasi Penelitian 27
D. Informan 28
E. Sumber Data 28
F. Teknik Pengumpulan Data 29
G. Teknik Keabsahan Data 31
H. Teknik Pengolahan Data 33
I. Teknik Analisis Data 34

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 36

A. Gambaran Umum Kota Bandar Lampung 36
B. Gambaran Umum Pasar Tengah 37
C. Gambaran Umum tentang Parkir 39
D. Gambaran Umum Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung 40
E. Visi dan Misi Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung 42
F. Tujuan Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung 43
G. Sasaran Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung 44
H. Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung 45
I. Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung 46
J. Struktur Organisasi dan Tata Kerja Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung 51

V. HASIL DAN PEMBAHASAN 55

A. Hasil Dan Pembahasan Penelitian 56
1. *Strength* (Kekuatan) 59
2. *Weakness* (Kelemahan) 63
3. *Opportunities* (Peluang) 65

4. *Threats* (Ancaman) 68

VI. PENUTUP 90

A. Kesimpulan 90

B. Saran 91

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

halaman

Gambar 1. Kerangka pikir 24
Gambar 2. Struktur organisasi UPTD parkir Kota Bandar Lampung 54

DAFTAR TABEL

halaman

Tabel 1. Penelitian sejenis yang berkaitan tentang Perparkiran 5
Tabel 2. Data Informan..... 28
Tabel 3. Tarif Parkir di Pasar Tengah Kota Bandar lampung 62
Tabel 4. Tarif Parkir di Pasar Tengah Kota Bandar lampung (Berlangganan) 62
Tabel 5. Triangulasi Data 80

DAFTAR SINGKATAN

Kepmen	: Keputusan Menteri
LLAJ	: Lalu Lintas Antar Jawatan
PAD	: Pendapatan Asli Daerah
Perda	: Peraturan Daerah
Perwali	: Peraturan Walikota
PKL	: Pedagang Kaki Lima
PP	: Peraturan Pemerintah
SWOT	: *Strength, Weakness, Opportunities, Threats*
UPT	: Unit Pelaksana Teknis

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Parkir merupakan tempat pemberentian sementara kendaraan seperti motor, mobil dan lain-lain dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kebutuhan pemilik kendaraan, oleh karena itu parkir menjadi fenomena yang sering dijumpai dalam sistem transportasi pada umumnya. Fenomena parkir tersebut terjadi hampir di seluruh daerah ataupun kota yang ada di Indonesia.

Kondisi sistem transportasi kota Bandar Lampung dari tahun ketahun semakin mengalami perubahan kearah yang mengkhawatirkan. Munculnya persoalan-persoalan transportasi seperti kemacetan lalu lintas, masalah perparkiran, angkutan umum dan sebagainya disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan transportasi yang tidak diimbangi dengan peningkatan pelayanan transportasi dan penyediaan infrastruktur yang memadai. Pada dasarnya, kemacetan itu dapat berkurang dengan adanya fasilitas parkir yang memadai

Keadaan kota Bandar Lampung yang pada akhir-akhir ini mulai mengalami masalah terkait kelancaran arus lalu lintas, hal ini diakibatkan oleh jumlah kendaraan yang semakin meningkat, ketersediaan ruas jalan yang tidak memadai, kondisi jalan yang rusak. Penyebab kepadatan lalu lintas selain angkutan umum, parkir kendaraan yang menggunakan badan jalan, pedagang kaki lima (PKL) yang menggunakan bahu jalan seperti salah satu contohnya di pasar tengah Bandar Lampung

Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk diimbangi dengan peningkatan kesejahteraan hidup membuat masyarakat menjadi lebih konsumtif salah satunya dalam pemilikan kendaraan pribadi. Bertambahnya jumlah kendaraan berimplikasi pada jumlah lahan parkir yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Pada beberapa kasus, pihak lain sering menyalahgunakan lahan parkir untuk mendapatkan keuntungan. Lahan parkir menjadi masalah yang penting dan mendesak yang membutuhkan perhatian lebih dari pemerintah daerah.

Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Agusniar Rizka Luthfia membahas tentang *Kuasa Aktor dalam "Dunia" Parkir Liar (Studi Kasus Kuasa Aktor dalam Dunia¨ Parkir Liar di Sekitar RSUP Dr. Sardjito dengan menggunakan Perspektif Foucauldian dan Gramscian).*

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa analisis menggunakan perspektif *Foucault*, aktor dalam dunia parkir liar telah memainkan kuasa yang dimiliki untuk membentuk masyarakat parkir liar dengan segenap aturan yang sedemikian rupa. Dalam perspektif *Gramsci*,

adanya kekuatan sistematis yang dikembangkan sehingga menjadikan masyarakat parkir liar lebih homogen, kompak dan senantiasa waspada. Dibuktikan dengan penentuan tarif parkir, identitas dan atribut yang sama dari kelompok parkir liar tersebut.

Jurnal penelitian yang berkaitan dengan minimnya lahan parkir telah dilakukan oleh Pri Guna Nugraha yang berjudul Studi tentang *Peran Dinas Perhubungan dalam Menertibkan Parkir Liar di Pasar Pagi Kota Samarinda* dijelaskan bahwa kenyamanan dalam pelaksanaan parkir belum maksimal lantaran terbatasnya lahan parkir yang disediakan pemerintah yang memiliki kapasitas tinggi karena merupakan salah satu pusat perekonomian Kota Samarinda.

Hasil penelitian diketahui bahwa Pemerintah Kota Samarinda belum memberikan sarana dan parasarana yang nyaman terhadap pengguna parkir karena lahan parkir yang tidak memadai dan belum terealisasi. Hal tersebut juga dialami oleh Pemerintah Kota Bandar Lampung yang belum memadai sarana dan parasarana yang nyaman oleh pengguna parkir di Pasar Tengah Bandar Lampung.

Berdasarkan berita yang diperoleh penulis sebagai berikut :

> “Kondisi perparkiran di Pasar Tengah semakin semerawut, semakin banyaknya pengunjung yang berdatangan dan kapasitas lahan parkir yang tidak memadai serta mengakibatkan mobilitas jalan terhambat keluar masuknya kendaraan terganggu. Bukan saja lokasi parkir yang sempit dan tidak tertata, para pemilik kendaraan juga dipungut biaya parkir dua kali di seputaran pasar ini. Dan itu sudah berlangsung bertahun- tahun. Tribunlampung.co.id (http://lampung.tribunnews.com pada 31 Oktober 2018)

Berdasarkan berita di atas dilihat bahwa adanya permasalahan parkir yang tidak memadai seperti luas lahan parkir yang tidak memadai dengan semakin banyaknya pengunjung yang berdatangan tahun demi tahun.

Keluhan pengunjung terkait keberadaan pasar tengah yang dianggap sebagai malapetaka karena menyebabkan kesemerawutan untuk memarkirkan kendaraannya juga mengakibatkan kemacetan. tidak ditanggapi secara serius. Berdasarkan peraturan Daerah No 10 tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Transportasi di Bandar Lampung. Penindakan terhadap kendaraan bermotor baik roda dua dan empat yang parkir, terutama di bahu jalan protokol diatur dalam Pasal 48-50 Peraturan Daerah No 10/2017.

Permasalahan dalam penelitian ini Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung dapat mengatasi ini jika memiliki acuan seperti, Peraturan Daerah Propinsi Lampung Nomor 13 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Provinsi Lampung, Dinas Perhubungan mempunyai tugas menyelenggarakan sebagian urusan pemerintahan provinsi dibidang perhubungan berdasarkan asas otonomi yang menjadi kewenangan, tugas dekonsentrasi dan pembantuan serta tugas lain sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Gubernur berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku seperti salah satu penetapan lokasi, pengesahan rancang bangun dan persetujuan pengoperasian terminal.

Penanggulangan parkir oleh Pemerintah pada hakikatnya merupakan bagian dari kebijakan publik sehingga harus menimbulkan dampak yang bisa dinikmati. Menanggulangi Parkir sebagai kelompok sasaran harus benar-benar telah memahami tujuan program dan patuh terhadap peraturan yang ada. Pemerintah yang berwenang dalam hal ini Dinas Perhubungan, memerlukan suatu strategi yang baik dalam menanggulangi parkir di Pasar Tengah. Terdapat beberapa penelitian yang sejenis dengan penelitian ini, berikut tiga contoh penelitian sejenis yang berkaitan tentang Perparkiran :

Tabel 1. Penelitian sejenis yang berkaitan tentang Perparkiran

No	Penulis	Judul	Rumusan Masalah	Metode Penelitian
1.	Christianto Sitinjak	Kebijakan Penyerahan Pengelolaan Parkir Dari Dinas Perhubungan Kepada PT Mitra Bina Persada	1. Bagaimanakah pelaksanaan kebijakan penyerahan pengelolaan parkir dari Dinas Perhubungan kepada PT Mitra Bina Persada? 2. Faktor-faktor apasajakah yang menghambat pelaksanaan kebijakan penyerahan pengelolaan parkir dari Dinas Perhubungan kepada PT Mitra Bina Persada	Deskriptif yaitu penelitian yang melakukan mengetahui nilai variabel mandiri.

2	Muhammad Adi Suhendra	Evaluasi Pemungutan Retribusi Parkir Oleh Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah	Bagaimanakah evaluasi pemungutan retribusi parkir oleh Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah?	Tipe penelitian kualitatif adalah karena penulis akan menjelaskan secara terperinci dan mendalam mengenai Evaluasi Pemungutan Retribusi Parkir oleh Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung
3.	Jazuli Wijaya	Analisis Kebijakan Parkir Kota Bandar Lampung Tahun 2011	Bagaimanakah Implementasi Kebijakan Retribusi Parkir Kota Bandar Lampung ?	Pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriftif yang bersifat eksploratif.

Sumber: Dibuat oleh penulis

Berdasarkan data diatas, maka dapat disimpulakan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu. Perbedaan tersebut rata-rata terletak pada masalah yang diangkat dan lokasi penelitian berbeda-beda serta penulis memfokuskan pada strategi Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung

Pemerintah Kota Bandar Lampung melalui Dinas Perhubungan dapat melakukan upaya dalam menanggulangi parkir yang cukup mengganggu keindahan kota. Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul "Strategi Dinas Perhubungan Dalam Mengatasi Parkir di Pasar Tengah Kota Bandar Lampung".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Strategi Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung dalam Mengatasi Parkir di Pasar Tengah Kota Bandar Lampung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Strategi Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung dalam Mengatasi Parkir di Pasar Tengah Kota Bandar Lampung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian Ilmu Pemerintahan, khusunya tentang strategi Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampng dalam menanggulangi parkir di Pasar Tengah Kota Bandar Lampung.

2. Kegunaan Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan masukan bagi Pemerintah Kota Bandar Lampung khususnya Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung mengenai pembuatan strategi menanggulangi parkir yang berada di Pasar Tengah.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Strategi

1. Pengertian Strategi

Anthony and Govindarajan (2007:577) menyatakan "*different strategies require different task priorities*". Strategi yang berbeda memerlukan tugas yang berbeda prioritas. Konsep strategi sejalan dengan arti kata tersebut. Steiner and Miner (1997:18) menjelaskan bahwa strategi berasal dari kata Yunani *strategos* yang berarti jenderal dan secara harfiah berarti seni para jenderal. Didukung oleh pernyataan John Baylis, *et al* (2013:61) yaitu "*strategy is ultimately about how to win wars*". Artinya strategi pada akhirnya tentang bagaimana untuk memenangkan perang, dimana perang dapat diartikan juga permasalahan yang dihadapi.

Menurut William J. Stanton dalam Amirullah (2015:4) mendefisikan strategi sebagai suatu rencana dasar yang luas dari suatu tindakan organisasi untuk mencapai suatu tujuan seperti yang dikatakan oleh Kotler and Cox (1988:49) bahwa "*Strategy is a vision*". Selanjutnya, menurut Rivai dan Prawironegoro (2015:9) strategi merupakan cara dan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir (sasaran atau *objective*). Strategi harus mampu membuat semua bagian dari suatu organisasi yang luas menjadi satu, terpadu untuk mencapai tujuan akhir (sasaran atau *objective*).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan serangkain rencana dasar yang harus mampu membuat semua bagian organisasi menjadi satu untuk mencapai suatu tujuan bersama. Strategi membentuk sebuah pola pengambilan keputusan dalam mewujudkan visi organisasi. Keputusan yang diambil organisasi akan dijadikan pedoman dalam mewujudkan kemajuan organisasi dengan strategi yang dilakukan.

2. Karakteristik Strategi

Menurut Taufiq Amir (2011:10) sebuah keputusan disebut keputusan strategi apabila memenuhi tiga karakteristik diantaranya:

1 Jarang dibuat (*extraordinary*).

Sebuah keputusan strategis selalu memiliki implikasi luas dalam organisasi. Oleh karena itu tidak bisa diambil secara sembarangan dengan cukup sering terutama jika dimensi waktunya akan memakan waktu panjang.

2 Signifikan, penting.

Derajat keputusan strategis selalu penting dan melibatkan sumber daya dan komitmen yang besar

c. Berdampak luas

Keputusan strategik berdampak luas dan menjadi dasar bagi keputusan-keputusan selanjutnya bagi seluruh organisasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa sebuah strategi harus memuat tiga karakteristik tersebut untuk membedakan sebuah langkah yang diambil merupakan sebuah strategi atau bukan strategi.

3. Tipe Strategi

Koteen dalam Salusu (1996:104) mengklasifikasikan strategi ke dalam tipe-tipe strategi yang sering dianggap sebagai suatu hierarki. Tipe-tipe strategi dimaksud adalah sebagai berikut:

1 *Corporate Strategy* (Strategi Organisasi)

Strategi ini berkaitan dengan perumusan misi, tujuan, nilai-nilai, dan inisiatif-inisiatif stratejik yang baru. Pembatasan-pembatasan diperlukan, yaitu apa yang dilakukan dan untuk siapa.

2 *Program Strategy* (Strategi Program)

Strategi ini lebih memberi perhatian pada implikasi-implikasi stratejik dari suatu program tertentu. Apa kira-kira dampaknya apabila suatu program tertentu dilancarkan atau diperkenalkan, apa dampaknya bagi sasaran organisasi. *Resource Support Strategy* (Strategi Pendukung Sumber Daya). Strategi sumber daya ini memusatkan perhatian pada memaksimalkan pemanfaatan sumber-sumber daya esensial yang tersedia guna meningkatkan kualitas kinerja organisasi. Sumber daya itu dapat berupa tenaga, keuangan, teknologi dan sebagainya.

3 *Institutional Strategy* (Strategi Kelembagaan)

Fokus dari strategi institusional ialah mengembangkan kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif stratejik.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa sebagai sebuah organisasi, Dinas Perhubungan termasuk dalam tipe strategi organisasi. Tipe organisasi ini berkaitan dengan perumusan misi, tujuan, nilai-nilai, dan inisiatif-inisiatif stratejik yang baru.

4. Tingkat-tingkat Strategi

Schendel, Hofer dan Higgins dalam Salusu (1996:101) menjelaskan adanya empat tingkatan strategi. Keseluruhannya disebut *Master Strategy*, yaitu *Enterprise Strategy, Corporate Strategy, Business Strategy* dan *Functional Strategy*.

a. *Enterprise Strategy*

Strategi ini berkaitan dengan respons masyarakat. Setiap organisasi mempunyai hubungan dengan masyarakat. Dalam strategi enterprise terlihat relasi antara organisasi dan masyarakat luas, sejauh interaksi itu akan dilakukan sehingga dapat menguntungkan organisasi. *Corporate Strategy*. Strategi ini berkaitan dengan misi organisasi, sehingga sering disebut grand strategy yang meliputi bidang yang digeluti oleh suatu organisasi.

b. *Business Strategy*

Strategi pada tingkat ini menjabarkan bagaimana merebut pasaran di tengah masyarakat. Penempatan organisasi di hati para penguasa, para pengusaha, para politisi, para anggota legislatif, para donor dan lain sebagainya. Semua dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan stratejik yang sekaligus mampu menunjang berkembangnya organisasi ke tingkat yang lebih baik.

c. *Functional Strategy*

Strategi ini merupakan strategi pendukung dan untuk menunjang suksesnya strategi lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam penelitian ini *master strategi* yang digunakan adalah tingkat corporate strategy. Strategi ini berkaitan dengan misi organisasi, sehingga sering disebut *grand strategy* yang meliputi bidang yang digeluti oleh suatu organisasi. Dinas Perhubungan meliputi pelaksanaan pemerintahan daerah di bidang perhubungan.

5. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan salah satu instrumen analisis yang ampuh apabila digunakan dengan tepat. Dalam Siagian (2007:172), SWOT merupakan akronim dari *Strengths* (kekuatan), *Weakness*(kelemahan) *Opportunities* (Peluang) dan *Threats* (Ancaman). Faktor kekuatan dan kelemahan terdapat dalam tubuh suatu organisasi atau dalam arti faktor lingkungan internal sedangkan peluang dan ancaman merupakan faktor-

faktor lingkungan yang dihadapi organisasi atau dalam arti faktor lingkungan eksternal. Penjelasan mengenai SWOT adalah sebagai berikut:

1. *Strengths* (Kekuatan)

   Faktor kekuatan adalah antara lain kompetensi khusus yang terdapat dalam organisasi yang berakibat pada pemilikan keunggulan komparatif oleh organisasi. Perlu diperhatikan dalam hal apa organisasi telah berhasil. Apabila keberhasilan tersebut telah diketahui, perlu diidentifikasi apa karakteristik dari keberhasilan atau sukses tersebut, yaitu apa yang merupakan kekuatan-kekuatan unik organisasi. (Salusu, 1996 : 292).

2. *Weakness* (Kelemahan)

   Kelemahan yang dimaksud ialah keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber, keterampilan dan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja organisasi yang memuaskan. Kelemahan yang dirasakan oleh organisasi antara lain lokasi yang jauh dari fasilitas umum, sumber daya seperti kondisi keuangan yang tidak stabil, terbatasnya tenaga terampil, kekurangmampuan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada, kurang disiplin karyawan, pertentangan antar kelompok dan lemahnya kepemimpinan. Salah satu akar dari kelemahan organisasi ialah apabila organisasi tidak memiliki tujuan dan sasaran serta struktur organisasi yang tidak teratur. (Salusu, 1996 : 294-295).

3. *Opportunities* (Peluang)

   Definisi sederhana tentang peluang adalah berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi suatu organisasi.

4. *Threats* (Ancaman)

   Pengertian ancaman merupakan kebalikan dari peluang. Ancaman adalah faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu satuan bisnis. Jika tidak diatasi, ancaman akan menjadi ganjalan bagi organisasi untuk masa sekarang maupun di masa depan.

Berdasarkan penjelasan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa analisis SWOT ini mampu menguraikan faktor-faktor seperti faktor S, W, O, dan T sehingga memudahkan peneliti dalam menganalisis dan memberikan rekomendasi dalam memecahkan masalah.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis SWOT yang meliputi analisis lingkungan internal dan analisis lingkungan eksternal dengan alasan sebagai berikut:

1. Analisis SWOT ini merupakan analisis yang lengkap karena meliputi lingkungan internal dan lingkungan eksternal suatu organisasi, yang di dalamnya terdapat analisis terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang dihadapi oleh suatu organisasi dalam melaksanakan aktivitas dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Melalui analisis SWOT ini akan diidentifikasi strategi yang perlu ditingkatkan dan diprioritaskan bagi suatu organisasi. Strategi mana yang dipandang menjadi prioritas untuk diterapkan setelah dikombinasikan dengan analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan organisasi.

3. Analisis SWOT sesuai dengan kajian penelitian mengenai Strategi Dinas Perhubungan dalam Menanggulangi Parkir di Pasar Tengah, karena dengan menggunakan analisis ini akan dapat ditentukan strategi dinas dalam upaya mencapai tujuan menanggulangi parkir yang akan membuat keindahan kota, adanya pendapatan daerah dan kelancaran lalu lintas setelah dianalisis berdasarkan faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan organisasi.

6. Informasi Strategi

Suatu strategi selain sebagai sebuah cara untuk mencapai tujuan hendaknya juga mampu memberi informasi kepada pembacanya sehingga mampu dipahami oleh setiap anggota manajemen puncak maupun setiap karyawan organisasi. Donnelly dalam Salusu (1996 : 109) menyatakan ada enam informasi strategi yang tidak boleh dilupakan, yaitu:

1. Apa, apa yang akan dilakukan?
2. Mengapa demikian, suatu uraian tentang alasan yang dipakai dalam menentukan apa di atas?
3. Siapa yang akan bertanggung jawab untuk atau mengoperasionalisasikan strategi?

4. Berapa lama waktu yang diperlukan untuk operasionalisasi strategi tersebut?

5. Hasil apa yang diperoleh dari strategi itu?

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa informasi strategi penting untuk menggali informasi mengenai perancangan strategi. Sebuah keputusan apabila tidak dapat menjelaskan mengapa strategi tersebut dibuat, bukanlah sebuah strategi. Strategi yang baik adalah strategi yang mampu menjelaskan dan memberikan informasi pengambilan strategi tersebut. Informasi strategi ini untuk efektivitas dan efisiensi dalam perancangan strategi sehingga meminimalisir kegagalan strategi.

B. Perencanaan Strategis pada Organisasi

Looy, Dierdonck dan Gemmel (1998:432) "*Service Strategy Thus Needs to Address: What is Desirable, and What Should and Can Be Realised*.". Strategi pelayanan perlu untuk mengatasi apa yang diinginkan dan apa yang harus dan dapat direalisasikan. Menurut Collis dan Montgomery (1998:5),.*Corporate Strategy Addressed Any and Every Strategic Issue Facing a Company."*. Strategi perusahaan ditujukan setiap dan setiap isu strategis yang dihadapi perusahaan. Proses perencanaan strategis di semua tingkat organisasi dapat dibagi menjadi empat langkah menurut Mondy dan Mondy (2014:115) yaitu:

1. *Determination of the organizational mission* (penentuan misi organisasi).

2. *Assessment of the organization and its environment* (penilaian organisasi dan lingkungan).

3. *Setting of spesific objectives or direction* (penetapan tujuan spesifik atau arah).

4. *Determination to strategic to accomplish* (tekad untuk mencapai strategis).

Berdasarkan penjelasan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebuah perencanaan strategis dimulai dengan empat tahap penting dimulai dengan penentuan misi, penilaian, penetapan tujuan dan butuh tekad untuk mencapai sebuah strategi.

C. Konsep Parkir

1. Konsep Parkir

Parkir adalah tempat pemberhentian kendaraan baik motor maupun mobil. Setiap pengendara kendaraan bermotor memiliki kecendrungan untuk mencari tempat untuk memarkir kendaraannya sedekat mungkin dengan tempat kegiatan atau aktifitasnya. Sehingga tempat-tempat terjadinya suatu kegiatan misalnya seperti tempat kawasan pariwisata diperlukan areal parkir. Pembangunan sejumlah gedung atau tempat-tempat kegiatan umum sering kali tidak menyediakan areal parkir yang cukup sehingga berakibat penggunaan sebagian lebar badan jalan untuk parkir kendaraan (Warpani, 1990).

Menurut Pedoman Perencanaan dan Pengoperesian Fasilitas Parkir, Direktorat Jenderal Perhubungan Darat 1998 parkir adalah keadaan tidak bergerak suatu kendaraan yang bersifat sementara. Termasuk dalam pengertian parkir adalah setiap kendaraan yang berhenti pada tempat- tempat tertentu baik yang dinyatakan dengan rambu ataupun tidak, serta tidak semata-mata untuk kepentingan menaikkan dan menurunkan orang atau barang. PP No.43 tahun 1993 menjelaskan definisi parkir adalah suatu keadaan dimana kendaraan tidak bergerak dalam jangka waktu tertentu atau tidak bersifat sementara.

Lalu lintas yang bergerak baik yang bergerak lurus maupun belok pada suatu saat akan berhenti. Setiap perjalanan akan sampai ketempat tujuan dan kendaraan yang dibawa akan di parkir atau bahkan akan ditinggal pemiliknya di ruang parkir. Beberapa definisi parkir dari beberapa sumber diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Menurut Poerwadarmita (1976), parkir adalah tempat pemberhentian kendaraan beberapa saat.
b. Pignataro (1973) dan Sukanto (1985) menjelaskan bahwa parkir adalah memberhentikan dan menyimpan kendaraan (mobil, sepeda motor, sepeda, dan sebagainya) untuk sementara waktu pada suatu ruang tertentu. Ruang tersebut dapat berupa tepi jalan, garasi atau pelataran yang disediakan untuk menampung kendaraan tersebut.
c. Dijelaskan dalam buku peraturan lalu lintas (1998) pengertian dari parkir yaitu tempat pemberhentian kendaraan dalam jangka waktu yang lama atau sebentar tergantung kendaraan dan kebutuhan.

d. Warpani (1988) Parkir adalah tempat memberhentikan kendaraan angkutan/barang (bermotor maupun tidak bermotor) pada suatu tempat dalam jangka waktu tertentu
e. Sedangkan menurut Kepmen Perhubungan No. 4 Th. 1994, parkir adalah keadaan tidak bergerak suatu kendaraan yang tidak bersifat sementara.

Dari beberapa pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa parkir merupakan tempat pemberentian sementara kendaraan seperti motor, mobil dan lain-lain dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kebutuhan pemilik kendaraan.

2. Kebijaksanaan Parkir

Berdasarkan peraturan Daerah No 10 tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Transportasi di Bandar Lampung. Penindakan terhadap kendaraan bermotor baik roda dua dan empat yang parkir liar, terutama di bahu jalan protokol diatur dalam Pasal 48-50 Peraturan Daerah No 10/2017.

Keberadaan kebijaksanaan parkir adalah agar pengaturan mengenai dasar hukum yang jelas. Kebijaksanaan parkir dengan adanya otonomi daerah dapat direpresentasikan dalam bentuk peraturan daerah (perda) maupun peraturan walikota (perwali). Keduanya memiliki dasar hukum yang kuat tetapi harus tetap memperhatikan hierarki peraturan perundang-undangan di Indonesia.

D. Tugas dan Fungsi Pokok Dinas Perhubungan

Peraturan Daerah Propinsi Lampung Nomor 13 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Provinsi Lampung, Dinas Perhubungan mempunyai tugas menyelenggarakan sebagian urusan pemerintahan provinsi di bidang perhubungan berdasarkan asas otonomi yang menjadi kewenangan, tugas dekonsentrasi dan pembantuan serta tugas lain sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Gubernur berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Untuk menyelenggarakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) Pasal ini, Dinas Perhubungan Daerah Provinsi mempunyai fungsi:

1. Perumusan kebijaksanaan, pengaturan dan penetapan standar.
2. Penyusunan kebijakan dan penetapan rencana umum jaringan transportasi jalan nasional dan jalan provinsi.
3. Penetapan lokasi, pengesahan rancang bangun dan persetujuan pengoperasian terminal.
4. Penyusunan jaringan trayek dan penetapan kebutuhan kendaraan untuk angkutan yang wilayah pelayanannya melebihi wilayah kabupaten/kota dalam satu provinsi.
5. Penetapan tarif penumpang antar kabupaten/kota dan tarif angkutan penyebarangan kelas ekonomi pada lintas penyebarangan yang terletak pada jaringan provinsi.

6. Penentuan lokasi, pengadaan, pemasangan dan penghapusan rambu lalu lintas, marka jalan dan alat pemberi isyarat lalu lintas, alat pengendali dan pengamanan pemakai jalan serta fasilitasi pendukung dijalan provinsi.

7. Pengoperasian dan penimbangan unit penimbangan kendaraan bermotor

8. Penyusunan dan Penetapan rencana umum lintas penyeberangan antar kabupaten/kota

9. Penyelenggaraan, pengelolaan Pelabuhan dan Bandar Udara serta jembatan timbang

10. Penetapan sasaran dan arah kebijakan pengembangan sistem perkeretaapian

11. Pelayanan administrative

Sumber: http://*alpha-dishub.esy.es*/*tugas-pokok-dan-fungsi*

E. Kerangka Pikir

Strategi yang mampu menanggulangi parkir di Pasar Tengah Kota Bandar Lampung. Peneliti menggunakan analisis SWOT dalam penelitian antara lain *Strengths* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan). *Opportunities* (peluang) dan *Threats* (ancaman). Alasan utama peneliti menggunakan analisis tersebut karena Melalui analisis SWOT ini akan diidentifikasi strategi yang perlu ditingkatkan dan diprioritaskan bagi suatu organisasi. Strategi mana yang dipandang menjadi prioritas untuk diterapkan setelah dikombinasikan dengan analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan organisasi.

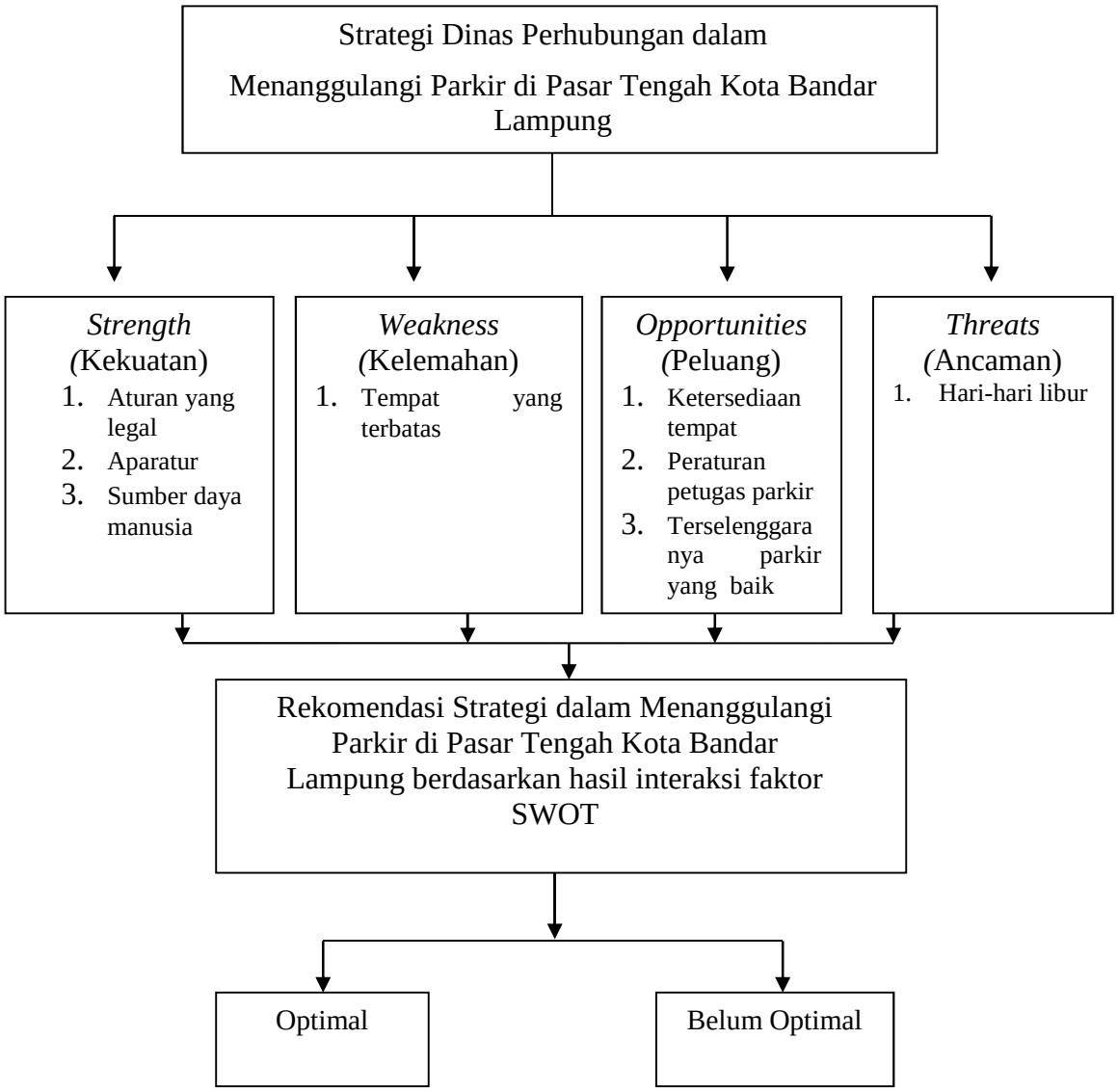

Gambar 1. Kerangka pikir

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2018.

Gambar di atas menjelaskan bahwa peneliti menganalisis strategi yang sudah ada dengan menggunakan analisis SWOT dengan mempertimbangkan kecocokan antara masalah yang diteliti dengan konsep yang digunakan. Dengan analisis SWOT peneliti dapat menguraikan Faktor S, W, O, T mengkaji parkir.

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Menurut Satori dan Komariah (2014:22) penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Suatu pendekatan kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari suatu fenomena sosial atau suatu lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat dan waktu.

Berdasarkan penjelasan mengenai pendekatan kualitatif, tipe penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian deskriptif. Penelitian kualititaif merupakan sebuah penelitian yang mengungkap situasi sosial dengan mendreskripsikan kenyataan dibentuk oleh kata-kata sehingga selaras dengan tipe penelitian deskriptif. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengungkap data yang dihimpun dalam bentuk kata-kata maupun gambar yang didapat dari fenomena lapangan yang bersifat empiris dalam menafsirkan hasil penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan merumuskan strategi Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung dalam menanggulangi parkir di pasar tengah. Alasan peneliti menggunakan tipe deskriptif dengan pendekatan kualitatif pada penelitan ini karena peneliti berusaha untuk melihat faktor-faktor dari situasi sosial yang terjadi di masyarakat sehingga memudahkan peneliti dalam menganalisis dan merumuskan strategi dalam menanggulangi parkir liar di pasar tengah.

B. Fokus Penelitian

Pemahaman tentang konsep-konsep penting yang digunakan dalam penelitian ini, maka fokus penelitian ini adalah strategi dalam menanggulangi parkir liar dengan menggunakan analisis SWOT. Untuk mendeskripsikan fokus penelitian secara lengkap akan dijelaskan mengenai proposal skripsi yang terdiri dari:

1. *Strengths*(kekuatan)

   Pada kekuatan ini akan dianalisis bagaimana kekuatan Dinas Perhubungan mengembangkan kekuatan yang dimiliki dalam organisasi khususnya dalam melakukan pengaturan parkir memfokuskan pada:

   a. Aturan yang legal
   b. Aparatur
   c. Aparatur Sipil Negara / ASN (SDM)

2. *Weakness* (kelemahan)

Pada bagian ini akan dianalisis keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber, keterampilan dan kemampuan organisasi dalam menanggulangi kesemrautan parkir. Dapat berupa analisis:

a. Tempat yang terbatas.

3. *Opportunities* (peluang)

Pada bagian ini akan dilihat peluang-peluang yang tercipta dari adanya pengelolaan parkir . Indikator yaitu:

a. Ketersediaan tempat dapat digunakan.
b. Peraturan petugas parkir.
c. Terselenggaranya pelayanan parkir yang baik.

4. *Threats* (ancaman)

Pada bagian ini akan dilihat faktor-faktor yang menyebabkan adanya kesemrautan parkir. Indikator yaitu:

a. Hari-hari libur

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung yang beralamat Jl. Basuki Rahmat No.34, Sumur Putri, Teluk Betung Utara, Kota Bandar Lampung, Lampung dan Pasar Tengah Kota Bandar Lampung.

D. Informan

Informan adalah orang-orang atau pihak yang terkait dan dinilai memiliki informasi Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sistem Zonasi di Bandar Lampung. Dalam menentukan Informan sebagai sumber data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik purposive sampling. Penentuan teknik ini agar didapati informasi dengan tingkat validitas dan reabilitas yang tinggi. Yang menjadi informan di dalam penelitian ini adalah :

Tabel 2. Data Informan

No	Nama	Jabatan
1	Hartono Ali, SE., MM	Kasi Pengawasan Parkir
2	Muhaimin, SE., MM	Kasi Pendataan Parkir

Pemilihan Informan ini didasari karena penelitian ini dilakukan kepada Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung khususnya Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perparkiran sebagai pihak yang berwenang dalam pengaturan dan pengelolaan parkir di wilayah Pasar Tengah Bandar Lampung.

E. Sumber Data

Menurut Lofland and Lofland dalam Basrowi dan Suwandi (2008:69), sumber data utama penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan. Sumber data merupakan faktor yang penting dalam penelitian karena sumber data akan berhubungan dengan kualitas dari hasil penelitian. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Menurut Indrianto dan Supomo dalam Purhantara (2010:79), data primer dapat berupa opini subyek, hasil observasi terhadap suatu perilaku atau kejadian dan hasil pengujian. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara dalam mengumpulkan data primer dengan memperoleh informasi secara langsung.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari obyek penelitian yang bersifat publik, yang terdiri atas struktur organisasi dan kearsipan, dokumen, laporan-laporan serta buku-buku dan lain sebagainya yang berkenaan dengan penelitian ini.

Sumber data sekunder penelitian ini diperoleh melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian, yaitu gambaran umum Kota Bandar Lampung, gambaran umum Dinas Perhubungan. Perparkiran Kota Bandar lampung yang diperoleh melalui dokumentasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2011:224) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi (pengamatan),

interview (wawancara), kuisioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempat cara tersebut. Arikunto (2006:222) telah mengingatkan bahwa peneliti harus mempunyai keahlian khusus agar penelitian yang dilakukan tidak bias. Peneliti dalam teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi.

a. Wawancara

Satori dan Komariah (2014:130) menjelaskan bahwa wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung maupun percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan. Di dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai beberapa informan, wawancara tersebut dilakukan untuk mengetahui informasi mengenai strategi menanggulangi parkir liar di Pasar Tengah Kota Bandar Lampung.

b. Dokumentasi

Hornby dalam Satori dan Komariah (2014:146) mengatakan bahwa *document* yaitu "*something written or printed, to be used as arecord or evidence*". Dokumen adalah sesuatu yang tertulis atau tercetak untuk digunakan sebagai suatu catatan atau bukti. terkait penelitian ini, dokumen yang dibutuhkan antara lain, kebijakan-kebijakan parkir di tepi jalan umum, data mengenai target dan, data mengenai

pelayanan publik dalam sektor parkir tepi jalan umum mall Transmart Bandar Lampung.

c. Observasi

Bungin dalam Satori dan Komariah (2014:105) menjelaskan bahwa observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Selain itu Marshall dalam Sugiyono (2011:226) meyatakan bahwa *"through observatio, the researcher learn about behaviour and the meaning attached to those behaviour"*. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna perilaku tersebut.

G. Teknik Keabsahan Data

Terdapat empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan*(credibility),* keteralihan *(transferability),*kebergantungan *(dependability),* dan kepastian *(confirmability).* Menurut Moleong (2013:324) empat kriteria tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Derajat keterpercayaan *(Credibility)*

   Menurut Satori dan Komariah (2014), ada beberapa cara meningkatkan kredibilitas yaitu melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi (pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu) dan diskusi dengan teman sejawat.

2. Keteralihan (*Ttranferability)*

   Konsep validitas keteralihan masyarakat bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representatif mewakili populasi. Data yang disajikan yakni selain wawancara juga berupa catatan-catatan lapangan, peraturan, dan lain-lain. Data yang diperoleh kemudian dipaparkan dihasil dan pembahasan. Pemaparan keseluruhan data agar pembaca mengetahui permasalahan yang terjadi terkait dengan Strategi Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung dalam Menanggulangi Parkir di Pasar Tengah.

3. Kebergantungan *(Dependability)*

   Kebergatungan dapat dicapai dengan cara memeriksa suatu kebenaran. Berdiskusi dengan dosen pembimbing mengenai semua data yang diperoleh, kemudian diadakan seminar untuk membahas.

4. Kepastian *(Confirmability)*

   Kepastian pada penelitian kualitatif berupa penekanan pada data. Jika hasil penelitian ini layak dan dapat memenuhi kriteria/syarat, maka hasil penelitian ini dapat digantungkan pada peneliti.

H. Teknik Pengolahan Data

Data yang baru diperoleh dinamakan data mentah. Data mentah harus diolah terlebih dahulu agar dapat digunakan dalam penelitian. Menurut Aries Siswanto (2012:70-71), pengolahan dapat dilakukan dengan tujuan untuk menyederhanakan data yang telah terkumpul, menyajikan data dalam susunan yang baik, kemudian dianalisa. Ada 2 langkah yang dilakukan didalam mengolah data :

1. Penyuntingan (*Editing*)

   Penyuntingan dilakukan dengan maksud untuk memeriksa semua jawaban responden yang telah kembali. Hal yang diperlukan didalam melakukan penyuntingan adalah:

   a. Kesesuian jawaban dengan pertanyaan.

      Menyunting data yang telah terkumpul, karena mungkin terdapat jawaban yang tidak sesuai dengan pertanyaan yang diajukan.

   b. Kelengkapan pengisian jawaban

      Jawaban dari pertanyaan harus didapatkan agar pengolahan data tidak terjadi kesalahan/data rusak.

   c. Tidak mengganti jawaban responden.

      Peneliti tidak diperkenankan sama sekali mengganti jawaban responden agar hasil penelitiannya baik.

2. Interpretasi

Intepresi data yaitu data yang telah di deskripsikan baik melalui tabel maupun narasi yang telah di interpretasikan untuk kemudian dilakukan penarikan kesimpulan sebagai hasil penelitian. Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan cara meninjau hasil penelitian secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi akurat yang diperoleh di lapangan mengenai strategi Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung dalam mengatasi parkir di Pasar Tengah..

Interpretasi data dilakukan dengan cara menghubungkan hasil wawancara dengan infroman dengan teori-teori pada tinjauan dan dokumen lainya, sehingga dapat diperoleh analisis yang tepat.

I. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2011:246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu *Data Reduction, Data Display, dan Conslusion Drawing/Verification.*

a Data Reduksi (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, perhatian dan pertransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Kegiatan reduksi data yang dilakukan peneliti adalah membuat ringkasan tentang hal-hal pokok yang dilakukan Dinas Perhubungan

Kota Bandar lampung sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan.

b Penyajian Data (*data display*)

Display data akan memudahkan peneliti dan pembaca untuk memahami peristiwa maupun kejadian yang terjadi. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2011:249) dalam melakukan *display data* selain dengan teks yang naratif juga dapat berupa grafik, matrik, network (jaringan) dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.

c Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Dalam tahap ini, peneliti mengkaji secara berulang-ulang data yang ada. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kota Bandar Lampung

Secara geografis Kota Bandar Lampung terletak pada 5° 20’ sampai dengan 5° 30’ lintang selatan dan 105° 28’ sampai 105° 37’ bujur timur. Letak tersebut berada Teluk Lampung di ujung selatan pulau Sumatra. Berdasarkan kondisi ini, Kota Bandar Lampung menjadi pintu gerbang utama pulau Sumatra tepatnya kurang lebih 165 km sebelah barat laut Jakarta dan memiliki peran sangat penting selain dalam kedudukannya sebagai ibukota Provinsi Lampung juga merupakan pusat pendidikan, kebudayan, dan perekonomian bagi masyarakat. Secara administratif batas daerah Kota Bandar Lampung adalah:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran dan Teluk Betung.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Gedong Tataan dan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

Letak strategis Kota Bandar Lampung membuat kota ini menjadi daerah yang menjadi tujuan masyarakat dari Kabupaten atau Kota disekitarnya karena Kota Bandar Lampung merupakan pusat perdagangan di Provinsi Lampung. Hal ini berdampak pada meningkatnya jumlah kendaran yang masuk ke Kota Bandar Lampung yang secara otomatis menambah menambah jumlah kendaraan yang parkir dilahan parkir yang ada di Kota Bandar Lampung.

B. Gambaran Umum Pasar Tengah

Pada hari Senin, 15 Maret 1993 adanya kesepakatan Perjanjian Kerjasama dalam bentuk kontrak bagi tempat usaha yang ada di Kelurahan Gunungsari Kecamatan Tanjung karang Pusat, yang disebut dengan Pasar Tengah. Adanya kesepakatan antara John Firdaus, Direktur Utama PT. Bangun Tata Lampung Asri dengan Suharto, Walikota Madya Kepala Daerah Tingkat II Bandar Lampung.

John Firdaus meminta izin usaha kepada Suharto, untuk melaksanakan pekerjaan proyek di atas tanah milik Suharto, yang terletak di Bandarlampung Jalan Teuku umar, Jalan Kotaraja, Jalan Palembang I, II, III, dan Jalan Padang. Pekerjaaan yang akan dilaksanakan adalah pekerjaan pembangunan pertokoan pasar tengah tanjungkarang bagian utara, berupa bangunan susun/bertigkat (rumah toko/ruko) sebanyak 74 unit dengan seluas tanah 4.274 M2 yang berada dalam penguasaan pemerintah kotamadya daerah tingkat II Bandarlampung yang terletak di kelurahan gunungsari kecamatan Tanjung Karang pusat kotamadya daerah tingkat II Bandarlampung.

Pasar Tengah terletak di tengah-tengah kota Bandar Lampung, yang mana sebelah utara berbatasan dengan Plaza Pos, sebelah selatan berbatasan dengan Simpur Centre dan kawasan pemukiman Gunung Sari, sebelah barat berbatasan dengan kawasan Pasar Bambu Kuning, sedangkan sebelah timur berbatasan dengan Ramayana dan Pasar Bawah.

Pasar Tengah terdiri dari beberapa blok jalan yang berdampingan dimana setiap jalan terdapat toko-toko atau ruko-ruko yang menjual berbagai macam kebutuhan sehingga menjadi suatu wilayah perdagangan. Dari arah pintu masuk selatan di samping Plaza Pos disebut dengan jalan Padang, lalu disebelahnya terdapat jalan Palembang I, bersebelahan lagi dengan jalan Palembang II yang berdampingan dengan jalan Baru, bersebelahan lagi dengan jalan Sibolga, jalan Tanjung Pinang, jalan Bengkulu, jalan Pemuda dan yang terakhir yaitu jalan Pangkal Pinang.

Pasar Tengah sejak dahulu telah menjadi tujuan kunjungan belanja. Dengan jajaran pertokoan beragam jenis kebutuhan, mulai dari sembako, pakaian, hingga peralatan elektronik tersedia di Pasar Tengah. Pasar Tengah dikenal dikalangan masyarakat Bandar Lampung sebagai pusat grosir yang menyediakan barang-barang atau kebutuhan dengan harga yang relatif murah, maka dari itu hampir setiap harinya kawasan Pasar Tengah ramai pengunjung oleh sebab itu maka banyak kendaraan yang terparkir di Pasar Tengah.

C. Gambaran Umum Tentang Parkir

Pada tahun 1976, pengelolaaan perparkiran di di kelola oleh swasta yakni PT. Uber Tehnisi Indonesia, dimana hal ini berdasarkan surat perjanjian kerja sama dengan Pemerintah Daerah tingkat II Tanjung Karang Teluk Betung dari tahun 1976 sampai dengan tanggal 31 Agustus 1981 pada masa kepemimpinan Bapak Thabrani Daud. Sejak tanggal berakhirnya perjanjian tersebut pengelolaan parkir kembali dikelola oleh Pemerintah Daerah Tingkat II Tanjung Karang Teluk Betung, hal ini berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 02 Tahun 1981 Tentang Pedoman pengelolaan Parkir di Daerah tingkat II Tanjung Karang Teluk Betung pada masa kepemimpinan Bapak Drs. Syarif Zulkanain Subing.

Sebelum menjadi UPTD Perparkiran di bawah Dinas Perhubungan Bandar Lampung, UPTD Perparkiran bernama Badan Pengelola Perparkiran BP.Parkir, dimana hal ini berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 4 tahun 1988 Tentang Pengelolaan Perparkiran dalam wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Bandar Lampung. Kemudian dalam perjalanannya dikeluarkan dan disahkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan pasal 102.

Pada Tahun 2000, Kota Bandar Lampung mulai menyelenggarakan Otonomi Daerah dengan membuat Peraturan Daerah kota Bandar Lampung Nomor 12 Tahun 2000 tentang Pembentukan Organisasi Dinas Daerah Kota Bandar Lampung. Pada Tanggal 7 februari 2001, Badan Perparkiran berubah nama menjadi Unit Pelaksana Teknis Dinas

Perparkiran dan bergabung dengan Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung . Hal ini di dasari oleh Keputusan Walikota Nomor 33 Tahun 2001 dan diperkuat dengan keputusan Walikota Bandar Lampung nomr 12 tahun 2001 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung .

Di awal tahun 2009, Unit Pelaksana Teknis Dinas Perparkiran berubah nama menjadi Unit Pelaksana teknis Perparkiran Kota Bandar Lampung . Unit Pelaksan Teknis Perparkiran mempunyai tugas oprasional dalam bidang perparkiran, hal ini berdasarkan PP No 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan.

D. Gambaran Umum Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung

Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung merupakan unsur pelaksanaan otonomi daerah yang melaksanakan urusan pemerintah daerah yang dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada walikota melalui sekretaris daerah. Dinas perhubungan Kota Bandar Lampung mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan pemerintahan daerah dibidang perhubungan darat, perhubungan laut, pos dan telekomunikasi berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan. Dalam melaksanakan tugas pokok Dinas Perhubungan Kota Bandar lampung mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Perumusan kebijakan teknis dibidang perhubungan darat, perhubungan laut, pos dan telekomunikasi

2. Penyelenggaraan urusan pemerintah dan layanan umum sesuai dengan lingkup tugasnya
3. Pembinaan dan pelaksanaan tugas sesuai dengan lingkup tugasnya
4. Pelaksanaan tugas lain yang diperintahkan oleh walikota sesuai dengan tugas dan fungsinya

Pemimpin yang pernah menjabat di Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung adalah sebagai berikut :

1. Tahun 1981 - 1994 cabang dinas LLAJ Kota Madya Bandar Lampung di pimpin oleh I Nengah Mandra, S.H
2. Tahun 1994 - 1997 cabang dinas LLAJ Kota Madya Bandar Lampung di pimpin oleh Darwis Ali, S.H
3. Tahun 1997 - 2001 dinas LLAJ II Bandar Lampung dipimpin oleh Ir. Eddy D. Saleh
4. Tahun 2001 Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung dipimpin oleh Drs. Zainal Fanani Idris
5. Tahun 2002-2004 Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung dipimpin oleh Drs. Zainal Abidin Hasan
6. Tahun 2004 - 2006 Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung dipimpin oleh Ruslan HD, S.E
7. Tahun 2006 - September 2010 Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung dipimpin oleh Ir. Eddy D. Saleh
8. September 2010 - 12 November 2012 Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung dipimpin oleh Drs. Normansyah, M.Si

9. 12 November - saat ini Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung dipimpin oleh Rifa'i, S.E

E. Visi dan Misi Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung

Visi adalah pandangan jauh kedepan, kemana dan bagaimana instansi pemerintah harus dibawa dan berkarya agar tetap konsisten, inovatif serta produktif. Visi merupakan suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan berisikan cita-cita yang ingin diwujudkan oleh instansi pemerintah. Penetapan visi bagian dari perencanaan yang setrategis suatu langkah penting dalam perjalanan Dinas. Visi tidak hanya penting pada waktu mulai berkarya tetapi juga pada kehidupan Dinas selanjutnya. Kehidupan Dinas sangat dipengaruhi oleh perubahan linkungan internal dan ekternal. Oleh karna itu visi Dinas juga harus menyesuaikan dengan perubahan tersebut.

Visi Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung adalah " Penyelenggaraan Sistem Transportasi yang Berkualitas" arti visi tersebut adalah terwujudnya trasportasi perkotaan yang terpadu, aman nyaman, dalam menunjang pembangunan Kota Bandar Lampungyang maju dan moderen.

Misi merupakan sesuatu yang harus dilaksanakan oleh instansi pemerintah, sesuai visi yang di tetapkan agar tujuan Dinas dapat terlaksana dan berhasil dengan baik sesuai visi yang telah di tetapkan dan tugas yang harus di laksanakan oleh Dinas perhubungan, telah disusun pula misi Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung yang akan dipergunakan

sebagai landasan tujuan utama kearah mana perencanaan atau program Dinas yang ingin dicapai.

Misi Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung adalah :

1. Mewujudkan Sumber daya manusia yang handal dan profesional di bidang trasportasi
2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas transportasi
3. Meningkatkan pelayanan jasa sektor trasportasi
4. Meningkatkan kordinasi antara instansi terkait dalam penyelenggaraan transportasi
5. Mengoptimalkan dan meningkatkan potensi pendapatan asli daerah sektor transportasi .

   (Sumber : Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung)

F. Tujuan Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung

Tujuan Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung sebagai implementasi dari misi Dinas adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan prilaku Sumber Daya Manusia (SDM) dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung melalui pendidikan dan pelatihan teknis sub sektor perhubungan maupun diklat dan pelatihan lainnya.
2. Terpenuhi kebutuhan sarana dan prasarana transportasi yang mampu menunjang keselamatan dan kenyamanan serta kelancaran transportasi.

3. Terkendalinya pelaksanaan pelayanan, pengaturan dan pengawasan serta pengendalian oprasional lalu lintas dan angkutan jalan (orang dan barang).
4. Meningkatkan kordinasi dengan pemerintah pusat maupun daerah terkait program perencanaan pusat dan daerah dalam sektor transportasi.
5. Mengali dan mengoptimalkan Pendapatan Asli Daerah yang telah ada maupun potensi pendapatan yang belum dapat di maksimalkan dari sektor trasnportasi.

G. Sasaran Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung

Sasaran dinas perhubungan sebagai implementasi dari misi dan tujuan dinas adalah sebagai berikut:

1. Tersedia pegawai yang memiliki pengetahuan, wawasan dan kemampuan teknis di bidang transportasi.
2. Tersedia pegawai yang mampu mengembangkan potensi diri yang dapat menunjang peningkatan pelayanan dan kualitas pekerjaan
3. Tersedianya sarana transportasi yang aman, nyaman, terpadu dan terjangkau oleh masyarakat.
4. Tersedianya prasarana transportasi yang lengkap serta dapat menunjang keselamatan transportasi.
5. Tersedianya pelayanan jasa transportasi yang aman, selamat, nyaman, lancar, tertib dan teratur, ramah lingkungan, efektif dan efisien.
6. Terkoordinasikannya peraturan dan rencana mekanisme kerja instansi yang terkait dengan penyelenggraan transportasi

7. Meningkatnya PAD sektor transportasi

H. Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung

Berdasarkan Peraturan Walikota Bandar lampung Nomor 08 Tahun 2009 tentang Tugas, Fungsi Dan Tata Kerja Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung, maka Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan pemerintahan daerah dibidang perhubungan darat, perhubungan laut, pos dan telekomunikasi berdasarkan asas otonomi. Adapun berdasarkan pasal 5 Peraturan Walikota nomor 08 Tahun 2009 tentang susunan organisasi Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung yaitu terdiri dari :

1. Kepala Dinas
2. Sekretariat, membawahi ;
    a. Sub bagian penyusunan program, monitoring dan evaluasi
    b. Sub bagian umum dan kepegawaian
    c. Sub bagian keuangan
3. Bidang Lalu Lintas Jalan, membawahi ;
    a. Seksi manajemen dan rekayasa lalu lintas jalan
    b. Seksi keselamatan lalu lintas jalan
    c. Seksi pengendalian dan operasional lalu lintas jalan
4. Bidang Angkutan Jalan, membawahi ;
    a. Seksi angkutan orang
    b. Seksi angkutan barang
    c. Seksi angkutan khusus

5. Bidang Teknik, membawahi ;
    a. Seksi teknik sarana
    b. Seksi teknik prasarana
    c. Seksi karoseri dan perbengkelan
6. Bidang Perhubungan Laut, membawahi ;
    a. Seksi angkutan laut
    b. Seksi pelabuhan laut
    c. Seksi keselamatan pelayaran
7. Unit Pelaksana Teknis
8. Kelompok Jabatan Fungsional

I. Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung

Adapun tugas dari kepala dinas, sekretariat, sub-sub bagian atau seksi-seksi tersebut antara lain :

1. Kepala Dinas Kepala dinas perhubungan Kota Bandar Lampung mempunyai tugas memimpin, mengkoordinasikan, dan melaksanakan sebagian urusan pemerintahan daerah dibidang perhubungan, sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku dan kebijakan yang diperintahkan oleh Walikota.
2. Sekretariat

    Sekretariat mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian tugas dinas dibidang kesekretariatan. Sekretariat dipimpin oleh seorang sekretaris yang dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada kepala dinas. Untuk melaksanakan tugas, sekretariat mempunyai fungsi,yaitu:

a. Pengelolaan urusan penyusunan program, monitoring, dan evaluasi mempunyai tugas menghimpun dan menyusun program kegiatan, melaksanakan monitoring kegiatan, menghimpun dan menyusun pelaporan kegiatan, melaksanakan tugas lain yang diperintahkan oleh atasan.
b. Pengelolaan urusan administrasi umum dan kepegawaian mempunyai tugas melakukan pengelolaan dan pelaporan administrasi umum yang meliputi pengelolaan naskah dinas, penataan kearsipan dinas, melaksanakan urusan rumah tangga, pengelolaan sarana dan prasarana, hubungan masyarakat, urusan hukum, dan menyiapkan rapat dinas. Melakukan pengelolaan dan pelaporan administrasi kepegawaian yang meliputi kegiatan menyiapkan bahan penyusunan rencana kebutuhan pegawai, mutasi, disiplin, pengembangan pegawai dan kesejahteraan pegawai. Melaksanakan tugas lain yang diperintahkan oleh atasan.
c. Pengelolaan urusan keuangan mempunyai tugas melakukan pengelolaan administrasi keuangan yang meliputi urusan penyusunan anggaran dinas, administrasi gaji, administrasi perjalanan dinas. Menyusun pembukuan, pertanggung jawaban keuangan dan pelaporannya, dan melaksanakan tugas lain yang diperintahkan oleh atasan.
d. Pelaksanaan tugas lain yang diperintahkan atasan Masing-masing sub-bagian dipimpin oleh seorang kepala sub- bagian yang dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada sekretaris.

3. Sub Bagian Penyusunan Program, monitoring, dan Evaluasi Sub bagian penyusunan program, monitoring, dan evaluasi mempunyai tugas :
    a. Menghimpun dan menyusun program kegiatan
    b. Melaksanakan monitoring kegiatan
    c. Menghimpun dan menyusun pelaporan kegiatan d. Melaksanakan tugas lain yang diperintahkan oleh atasan
4. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian Sub bagian umum dan kepegawaian mempunyai tugas :
    a. Melakukan pengelolaan dan pelaporan administrasi umum yang meliputi pengelolaan naskah dinas, penataan, kearsipan dinas, melaksanakan urusan rumah tangga, pengelolaan sarana dan prasarana, hubungan masyarakat, urusan hukum dan menyiapkan rapat dinas
    b. Melakukan pengelolaan dan pelaporan administrasi kepegawaian yang meliputi kegiatan penyiapan bahan penyusunan rencana kebutuhan pegawai, mutasi, disiplin, pengembangan pegawai dan kesejahteraan pegawai
    c. Melaksanakan tugas lain yang diperintahkan oleh atasan

5. Sub bagian keuangan mempunyai tugas :
    a. Melakukan pengelolaan administrasi keuangan yang meliputi urusan penyusunan anggaran dinas, administrasi gaji, administrasi perjalanan dinas

b. Menyusun pembukuan, pertanggung jawaban keuangan dan pelaporannya
c. Melaksanakan tugas lain yang diperintahkan oleh atasan

6. Bidang Lalu Lintas Jalan Bidang lalu lintas jalan mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas dinas dibidang lalu lintas jalan meliputi manajemen dan rekayasa, keselamatan dan pengendalian operasional lalu lintas jalan. Bidang lalu lintas jalan dipimpin oleh seorang kepala bidang yang dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada kepala dinas. Untuk melaksanakan tugas, bidang lalu lintas jalan mempunyai tugas :
   a. Perencanaan dan penyusunan program dibidang lalu lintas jalan
   b. Pelaksanaan dan penyusunan petunjuk teknis dibidang lalu lintas jalan
   c. Pengendalian dan pengaturan lalu lintas jalan
   d. Pengkoordinasian penyelenggaraan tugas-tugas dibidang lalu lintas jalan
   e. Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan laporan penyelenggaraan dibidang lalu lintas jalan
   f. Pelaksanaan tugas lain yang diperintahkan oleh atasan
7. Bidang Angkutan Jalan Bidang angkutan jalan mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas dinas dibidang angkutan jalan meliputi angkutan orang, angkutan barang, dan angkutan khusus. Bidang angkutan jalan dipimpin oleh seorang kepala bidang yaang dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada kepala dinas.

8. Bidang Teknik Bidang teknik mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas dinas dibidang teknik meliputi sarana, teknik prasarana, karoseri dan perbengkelan. Bidang teknik dipimpin oleh seorang kepala bidang yang dapat melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada kepala dinas.
9. Bidang Perhubungan Laut Bidang perhubungan laut mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas dinas dibidang perhubungan laut yang meliputi angkutan laut, pelabuhan laut, dan keselamatan pelayaran. Bidang perhubungan laut dipimpin oleh seorang kepala bidang yang dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada kepala dinas.
10. Unit Pelaksana Teknis Dinas Pembentukan, nomenklatur, tugas pokok dan fungsi unit pelaksana teknis pada Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung akan ditentukan dan ditetapkan dengan peraturan walikota.
11. Kelompok Jabatan Fungsional Kelompok jabatan fungsional dilingkungan dinas mempunyai tugas melaksanakan kegiatan teknis dinas sesuai dengan bidang keahlian dan kebutuhan. Kelompok jabatan fungsional dipimpin oleh seorang tenaga fungsional senior selaku ketua kelompok yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada kepala dinas. Jenis, jenjang dan jumlah jabatan fungsional ditetapkan dengan peraturan walikota berdasarkan kebutuhan dan beban kerja, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
12. Tata Kerja Setiap pimpinan satuan organisasi dalam melaksanakan tugas-tugasnya wajib menerapkan prinsip-prinsip koordinasi, integrasi, simplikasi, dan singkronisasi baik dalam lingkungan kerjanya sesuai

dengan bidang tugasnya. Setiap pimpinan satuan organisasi bertanggung jawab memimpin dan mengkoordinasikan bawahannya masing-masing dan memberikan bimbingan serta petunjuk-petunjuk dalam pelaksanaan tugas. Setiap pimpinan satuan organisasi mengikuti dan mematuhi petunjuk- petunjuk dan bertanggung jawab kepada atasan masing-masing serta menyampaikan laporan tepat waktu. Setiap laporan yang diterima oleh pimpinan satuan organisasi dari bawahan diolah dan dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan lebih lanjut. Setiap pimpinan satuan organisasi wajib melaksanakan pengawasan melekat (Waskat).

J. Struktur Organisasi dan Tata kerja UPTD Perparkiran Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung

UPTD Perparkiran merupakan unit pelaksana teknis yang berada di bawah naungan Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung yang bertugas untuk menggali potensi sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor retribusi parkir. Struktur Organisasi UPT perparkiran Kota Bandar Lampung dalam Peraturan Walikota Bandar Lampung Nomor 47 tahun 2009, terdiri dari :

1. Kepala UPT

   Kepala UPT mempunyai tugas memimpin dan melaksanakan kegiatan teknis oprasional Dinas Perhubungan di bidang Perparkiran. kepala UPT bertanggung jawab langsung kepada kepala Dinas Perhubungan

Kota Bandar Lampung (PeraturanWalikota Bandar Lampung Nomor 47 Tahun 2008)

2. Sub bagian Tata Usaha

   Bagian Tata usaha di kepalai oleh sekretaris, Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan Penyusunan Perencanaan , Program kerja UPT, melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan , menyiapkan surat ketetapan retribusi parkir/ karcis parkir, pengelolaan urusan keuangan, surat menyurat, kepegawaiaan dan urusan rumah tangga, mengadakan penelitian dan pengembangan perparkiran.

3. Urusan Pendapatan dan Pengawasan

   Dalam melaksanakan kegiatan Organisasi, urusan pendapatan dan pengawasan mempunyai tugas yakni :

   a. Membantu Kepala UPT dalam memimpin dan mengkordinasikan kegiatan di bidang pendapatan retribusi parkir dan pengawasan perparkiran
   b. Memberikan saran dan pertimbangan kepada Kepala UPT dalam hal pembinaan dan penugasan petugas parkir.
   c. Melaksanakan pembukuan hasil setoran retribusi parkir serta menyajikan laporan secara berkala tentang penerimaan retribusi parkir.
   d. Melaksanakan pengawasan tertib kegiatan pengelolaan perparkiran sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku.

e. Melaksanakan pengawasan atas pelaksanaan pemeliharaan kebersihan di lingkungan tempat perparkiran

4. Pengelola Wilayah Parkir

Pengelola wilayah parkir mempunyai tugas sebagai berikut :

a. Membantu Kepala UPT dalam memimpin dan koordinasi kegiatan pemungutan retibusi parkir.
b. Mengelola dan mengakomodir kegiatan-kegiatan dalam pemungutan retribusi parkir serta bertanggung jawab kepada Kepala UPT perparkiran.

Dalam melaksanakan kinerja UPT Perparkiran, Kepala UPT, Sub bagian Tata Usaha, dan pengelola wilayah melakukan kordinasi dan singkronisasi kedalam maupun keluar satuan organisasi dengan bidang tugas masing-masing. Susunan Personalia Unit Pelaksana Teknis Parkir di dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung sebagai Berikut :

1. Kepala UPT Perparkiran : Afrully Rahmat. AT., S.Sos.,MM
2. Sub bagian Tata Usaha

   Kasi Pendataan : Muhaimin., ST., MM

   Kasi pengawasan dan ketertiban : Hartono Ali., SE., MM

   Kasi Pendapatan : A. Rono Skil., SE., MM
3. Staff Pendataan
4. Staff Pengawasan dan ketertiban
5. Staff Pendapataan

UPT parkir diatas yang melaksanakan berbagai kebijakan dan implementasi di lapangan berkaitan dengan perparkiran. Berikut ini gambar Struktur Organisasi UPTD Parkir Kota Bandar Lampung sesuai Peraturan walikota Bandar Lampung Nomor 47 Tahun 2008.

Gambar 2. Struktur organisasi UPTD parkir Kota Bandar Lampung

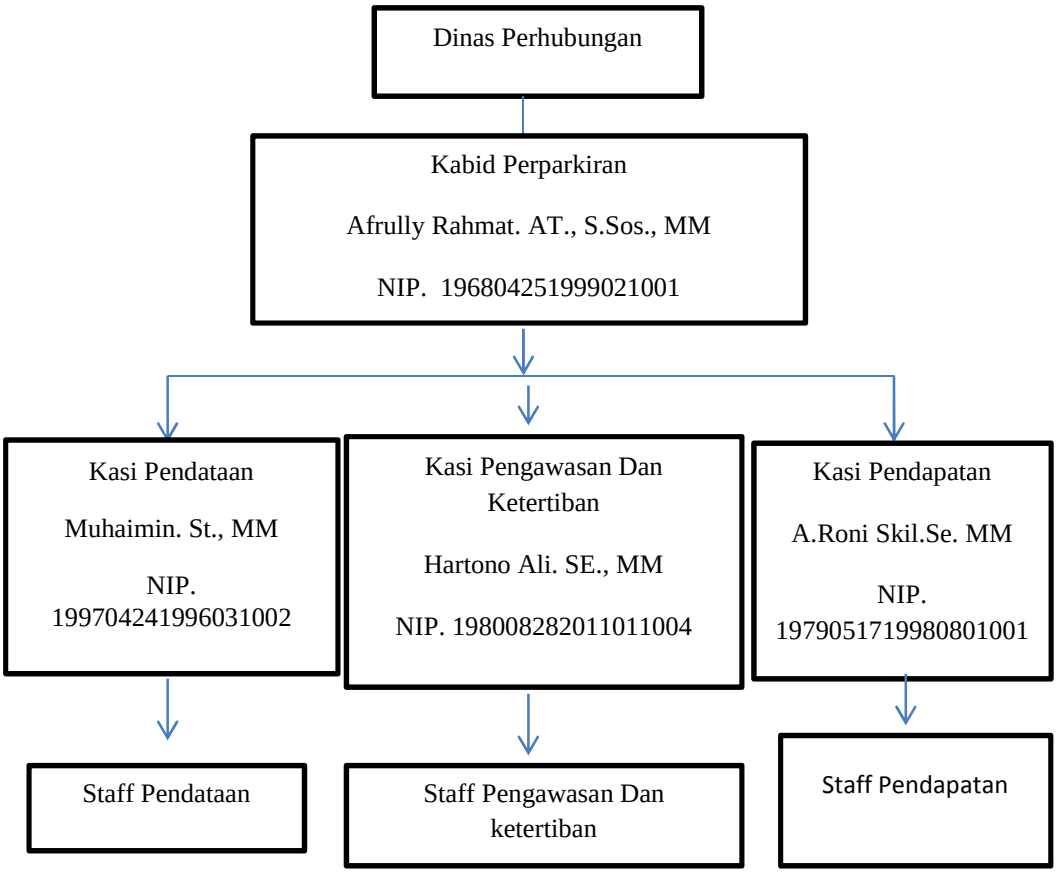

Sumber: Diolah dari UPT Perparkiran Kota Bandar Lampung, Tahun 2018

VI. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis, dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan parkir Di Pasar Tengah Kota Bandar Lampung sudah berjalan dengan belum optimal. Berikut adalah kesimpulan yang disajikan oleh penulis:

1. Pada indikator *Strength* (kekuatan) Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung telah berupaya untuk mengembangkan kekuatan yang dimiliki oleh organisasi dalam pengelolaan parkir di wilayah Pasar Tengah yaitu memiliki aturan parkir yang legal, perekrutan Sumber Daya Manusia (SDM) pengelola perkir yang handal, perbaikan pada manajemen Aparatur Sipil Negara (ASN) serta aparatur pengelolaan parkir.
2. Pada indikator *Weakness* (Kelemahan), ditemukan bahwa kelemahan pada pengelolaan parkir di wilayah Pasar Tengah adalah adanya keterbatasan pada lahan parkir. Strategi yang dilakukan untuk mengatasi kelemahan tersebut adalah dengan menggunakan strategi penyusunan kendaraan. Jadi kendaraan diparkir berlapis mengahadap

ke sisi kiri jalan, sehingga bisa lebih banyak menampung jumlah kendaraan dalam satu garis lahan parkir.

3. Pada indikator *Opportunities* (Peluang), ditemukan bahwa, ketersediaan tempat parkir, peraturan petugas parkir, tersedianya parkir yang baik dikarenakan Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung telah berupaya untuk melakukan pengawasan pada sumber daya pengelola parkir di Pasar Tengah agar tercipta kenyamanan dan mencapai tujuan dari misi yang telah ditetapkan untuk meningkatkan pendapatan daerah.
4. Pada Indikator *Threats* (Ancaman), ditemukan bahwa, Dishub Kota Bandar Lampung telah mengupayakan adanya tambahan personil di wilayah pasar tengah untuk waktu-waktu yang padat pengunjung, terutama pada hari libur. Strategi yang dilakukan dalam menghadapi ancaman yang terjadi pada hari libur adalah dengan menambahkan jumlah personil yang berasal dari kantor Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung yang bertugas untuk mengarahkan kendaraan menuju tempat parkir yang sudah disiapkan, menyusun kendaraan, serta mengatur kendaraan yang keluar dan masuk.

B. Saran

Berikut ini adalah beberapa saran dari penulis, diantaranya :

1. Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung sebaiknya memasang kamera CCTV pada setiap ruang parkir agar gerak gerik petugas parkir dapat terpantau secara jelas setiap saat.

2. Pemerintah seharusnya membenahi kondisi internal contohnya kedisiplinan para pegawai Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung terlebih dahulu untuk membersihkan praktik pungutan liar.
3. Pemerintah seharusnya mengalokasikan anggaran untuk biaya membenahi kondisi lahan parkir di Pasar Tengah memeberi lahan parkir yang legal lainnya untuk mengalihkan diwaktu hari-hari sibuk.
4. Kedisiplinan untuk para pengunjung memarkirkan kendaraan sesuai aturan yang ada, agar kondisi lahan parkir dapat berjalan dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Abubakar, Iskandar dkk. 1998. Ebook: *Pedoman Perencanaan dan Pengoperasian Fasilitas Parkir. Direktorat Bina Sistem Lalu Lintas dan Angkutan Kota*. Direktorat Jenderal Perhubungan Darat: Jakarta

Adisasmita, Rahardjo dan Sakti Adji Adisasmita. 2011. Manajemen Transportasi Darat. Graha Ilmu: Yogyakarta.

Amirullah. 2015. *Manajemen Strategi: Teori, Konsep, Kinerja*. Mitra Wacana Media: Jakarta

Amir, Taufiq. 2011. *Manajemen Strategik*. Rajawali Pers: Yogyakarta

Anthony, Robert N dan Govindarajan, Vijay. 2007. *Management Control System*. Mc Graw Hill: America

Aries Siswanto, Victorianus. 2012. *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*. Graha Ilmu. Yogyakarta

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Rineka Cipta. Jakarta

Baylis, John, et al. 2013. *Strategy in the Contemporery World*. Oxford University Press. United Kingdom

Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Rineka Cipta. Jakarta

Collis, David J dan Cynthia A. Montgomery. 1998. *Corporate Strategy*. The McGraw-Hill Companies. Singapore

David, Fred R. 2005. *Strategic Management: Concept and Cases*. Pearson Education. United State of America

Kotler, Philip dan Keith K. Cox. 1988. *Marketing Management and Strategy. Prentise Hall*. United State Of America

Looy, Bart Van, et al 1998. *Service Management an Integrated Approach*. Pearson Education Limited: London

Mondy, R. Wayne dan Judy Bandy Mondy. 2014. *Human Resources Management.* Person Education: United States of America.

Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.

Purhantara, Wahyu. 2010. *Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Graha Ilmu: Yogyakarta.

Rivai, Abdul dan Prawironegoro, Darsono. 2015. *Manajemen Strategis*. Mitra Wacana Media: Jakarta

Salusu. 1996. *Pengambilan Keputusan Stratejik: untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit.* Grasindo. Jakarta

Satori, Djam'an.,dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta: Bandung.

Siagian, Sondang P. 2007. *Manajemen Stratejik*. PT. Bumi Aksara. Jakarta

Steiner, George A dan Miner, John B. 1997. *Kebijakan dan Strategi Manajemen*. Erlangga: Jakarta

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.

Van Horne, James C. 1995. *Financial Management and Policy. Prentice Hall International.* United State of America

Yani, Ahmad. 2008. *Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah di Indonesia*. Rajawali Pers: Jakarta

Jurnal :

Feriyanti Basara. Strategi Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru dalam Menertibkan Parkir Ilegal di Kota Pekanbaru. Jurnal Administrasi: Universitas Riau

Guna Nugraha, Pri. 2013. Studi tentang Peran Dinas Perhubungan dalam Menertibkan Parkir Liar di Pasar Pagi Kota Samarinda. Jurnal Administrasi Negara. Universitas Mulawarman.

Ida Farida, Angga Jurista. Penataan dan Penanganan Parkir Pada Badan Jalan Sepanjang Ruas Jalan Cimanuk Kabupaten Garut. Jurnal Kontruksi: Sekolah Tinggi Garut:

Rahardjo, Paiman. 2015. Efektivitas Penerapan Sanksi Parkir Liar Kendaraan Bermotor di Wilayah Suku Dinas Perhubungan Kota Jakarta Selatan. Pascasarjana Ilmu Administrasi. Universitas Prof. Dr. Moestopo.

Siki, Komala Erwan. Evaluasi Dan Analisis Kebutuhan Parkir Di Kawasan Pasar Tengah Kota Pontianak 2013-2014. Teknik Sipil UNTAN.

Wisnu Priambodo, Aditya. Analisis Pengelolaan Parkir Tepi Jalan Umum di Kota Semarang Tahun 2012-2013. Ilmu Pemerintahan. Universitas Diponegoro.